



PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur

Sekolah Pascasarjana/ Pendidikan Dasar, erwinwuwur97@gmail.com, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

The Merdeka Curriculum is a curriculum concept introduced by the Indonesian Ministry of Education and Culture in 2021. This concept gives schools the freedom to determine learning materials that will be adapted to the potential and needs of students and the environmental context. This study aims to find solutions or steps that can be taken to overcome the problems of implementing the Independent Curriculum in Elementary Schools and ensure that the objectives of the Independent Curriculum can be achieved properly. The study results show that teachers face significant challenges and obstacles in implementing the Independent Curriculum in the planning, classroom implementation, and evaluation stages. These obstacles are related to the teacher's understanding and skills in applying creative and innovative learning methods, the condition of the school environment, facilities and infrastructure, and available human resources. However, there are efforts to deal with these obstacles, namely, training and developing the competence of teachers and education staff, increasing support from parents and the community, improving facilities and infrastructure, increasing supervision and monitoring, developing collaboration between education stakeholders, and encouragement to participate in the program. driving teacher

Keywords: Problems, Implementation, Merdeka Curriculum.

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021. Konsep ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menentukan materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa serta konteks lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.

Kata Kunci: Problematika, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dan kurikulum memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana atau panduan pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; Accepted Maret 22, 2023

Sejalan dengan itu (Setiawati 2022) menyebutkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum berperan penting dalam pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum juga menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan . Sebaliknya, pembelajaran juga berperan penting dalam kurikulum karena membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum. Proses pembelajaran memberikan umpan balik kepada guru dan lembaga pendidikan tentang efektivitas dan efisiensi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah suatu sistem yang terdiri dari rencana dan pengaturan yang menjelaskan tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Wuwur, et al. 2022). Kurikulum adalah sebuah kerangka yang terdiri dari berbagai aspek yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah, yang mencakup susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen, dan teknik penilaian yang dapat dipahami oleh siswa dan orang tua((Jannati, Ramadhan and Rohimawan 2023). Dalam kesimpulannya, pembelajaran dan kurikulum adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang erat. Kurikulum menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pembelajaran membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan belajar siswa, hal ini sejalan dengan (Aprima and Sari 2022) mengemukakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa problematika. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan (Sunarni and Karyono 2023) yang menyakaan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD.

Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SD.

Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan pada siswa. Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat menjadi tantangan, terutama jika siswa dan guru belum memahami arti penting dari nilai-nilai tersebut. Tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa membutuhkan waktu dan upaya yang cukup. Tujuan Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam mengembangkan 16 keahlian yang terbagi dalam kategori utama yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter sebagai jawaban untuk menghadapi keterampilan abad-21 (Firdaus, et al. 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD membutuhkan perencanaan yang baik dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai

Berdasarkan beberapa temuan yang telah dikemukakan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Tujuan penelitian dapat berkisar dari mencari faktor-faktor yang menjadi kendala, mencari solusi

yang tepat, hingga mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasi, dan memahami fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang problematika tersebut. Menurut (Sugiyono 2013) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa melakukan manipulasi atau (Wuwur, et al. 2022) kontrol terhadap variabel-variabel yang diteliti. Lebih lanjut dikemukakan (Moleong 2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam dan detail tentang pengalaman, persepsi, dan sikap subjek penelitian dalam konteks alamiah yang lebih luas.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif: Pengumpulan data: Dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari para partisipan yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, seperti siswa, guru kelas I dan IV, dan kepala sekolah. Peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan para subjek penelitian tersebut untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap. Siswa dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran dan pengalaman belajar mereka dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kurikulum. Guru juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pengajar langsung dalam implementasi kurikulum dan memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda-beda tentang implementasi kurikulum. Kepala sekolah dapat menjadi subjek penelitian karena mereka bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di sekolah dan dapat memberikan pandangan tentang kesulitan dan keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Analisis data: Dilakukan dengan cara membaca, memahami, menginterpretasi, dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Analisis data dapat dilakukan dengan cara klasifikasi, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa terdapat problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, diantaranya terdapat tiga hal antara lain:

Perencanaan

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Para guru, harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, media, dan persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting karena implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Namun dalam membuat perencanaan kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Adanya perubahan dalam mendesain pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang membuat guru-guru kesulitan. Didalam penerapan kurikulum merdeka, guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sekitar. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Miladiah, Sugandi and Sulastini 2023) bahwa persiapan yang harus dilakukan termasuk melakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konten apa yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terukur dengan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di dalam kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut, yaitu pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan siswa secara individu dan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga menyediakan berbagai macam sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa, baik dalam bentuk bahan cetak atau digital.

Guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawati, et al. 2022) bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan

pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal lain adalah bahwa kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputra and Hadi 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi guru dalam membuat rancangan pembelajaran diantaranya adalah kualifikasi pendidikan.

Evaluasi

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, seperti ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi juga meliputi aspek pengembangan karakter siswa. Evaluasi karakter tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Barlian, Solekah and Rahayu 2022) bahwa telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. Peningkatan kemampuan guru dan staf pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 2) Peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. 3) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti ruang kelas, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan buku pelajaran akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa. 4) Peningkatan pengawasan dan monitoring. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kendala dan masalah yang muncul selama proses implementasi dan mencari solusi yang tepat. 5) Pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Diperlukan kerjasama antar stakeholder pendidikan seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. 6) adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program guru penggerak.

Dengan implementasi solusi-solusi di atas, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya yang tepat dan dukungan dari stakeholder pendidikan. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.

SARAN

Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan staf pendidikan, meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana, serta meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dengan upaya yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa dan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 95-101.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, and Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL : Journal of Educational and Language Research* 1: 2105-2118.
- Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. 2022. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 686-692.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul : Jurnal Pendidikan* 1224-1238.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 330-345.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9: 312-318.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. 2022. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 6: 28-33.
- Setiawati, Fenty. 2022. "The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 1-17.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarni, and Hari Karyono. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 1613-1620.

Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak, Ung Gundo Saputro, Linda Puspita, Shirley Rizki Kusumaningrum, and Radeni Sukma Indra Dewi. 2022. "Analisi Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013." *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5: 4672-4676.